

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Salah satu kunci untuk memperbaiki suatu negara adalah memperbaiki sumberdaya manusia dengan memperbaiki sistem pendidikan di negara tersebut, dalam hal ini berkaitan dengan kurikulum sebagai pedoman dalam menjalankan pendidikan. Sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu Studi Komparasi Implementasi Kurikulum Geografi SMA di Indonesia dan Malaysia, maka yang dibahas adalah tentang perbedaan dan persamaan kurikulum geografi dimulai dari gagasan, dokumen dan manajemen serta aplikasinya. Kurikulum dibuat berdasarkan dasar negara jika di Indonesia berdasarkan UUD 1945 maka di Malaysia kurikulum dibuat berdasarkan falsafah kebangsaan sebagai dasar negaranya. Gagasan kurikulum dimulai dari latar belakang kedua negara tersebut dalam menetapkan suatu kurikulum. Latar belakang pembuatan kurikulum di Indonesia dan Malaysia hampir sama yaitu mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan abad 21 untuk bisa bersaing di era globalisasi, di Indonesia namanya HOTS dan di Malaysia namanya KBAT, sama-sama bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang berpikir kritis dalam memecahkan masalah, bisa berkolaborasi, mandiri, dan pandai berkomunikasi.

Kurikulum di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang sudah dijalankan sejak tahun 2013 dan mengalami revisi pada tahun 2016, sedangkan di Malaysia memakai kurikulum KSSM (Kurikulum Standar Sekolah Menengah) yang baru dijalankan tahun 2017, sebelumnya adalah KBSM (Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah), kurikulum-kurikulum tersebut di revisi karena mengikuti perubahan zaman yang semakin maju dan teknologi semakin tinggi sehingga kurikulum pun harus menyesuaikan. Karakteristik dari kurikulum 2013 lebih menekankan kepada pendidikan karakter peserta didik yang lebih baik, sementara karakteristik dari KSSM adalah peningkatan keterampilan peserta didik yang lebih tinggi untuk menghadapi tantangan zaman.

Prinsip pembuatan kurikulum di Malaysia dan di Indonesia hampir sama yaitu mengandung prinsip penyelerasan, ingin menyeleraskan antara kurikulum dengan kebutuhan masyarakat, prinsip kesinambungan karena dilihat dari konten mata pelajaran geografi di Malaysia dan di Indonesia memiliki kesamaan yaitu dimulai dari materi yang paling sederhana dari tingkat SD sampai materi paling rumit di tingkat SMA, hanya yang membedakan dari segi konten di Negara Indonesia bersifat kesinambungan dari pembahasan lokal, regional, nasional, sampai ke tingkat internasional, jika di Malaysia lebih mengutamakan materi tentang Negara Malaysia itu sendiri. Kurikulum kedua negara ini bersifat lentur terhadap perubahan terbukti dengan adanya pergantian dan revisi menyesuaikan dengan kebutuhan, dan harapannya lebih efisien.

Strategi implementasi kurikulum melibatkan usaha bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, implemementasi kurikulum 2013 di Indonesia dimulai dari tahun 2013 sementara implementasi kurikulum KSSM dimulai sejak tahun 2017, dari segi evaluasi KSSM belum terlalu banyak evaluasi karena baru dimulai dan dilaksanakan satu tahun, berbeda dengan kurikulum 2013 yang sudah dilaksanakan cukup lama sehingga banyak para pemeran kurikulum yang memberikan pendapatnya untuk memperbaiki kurikulum 2013.

Pedekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif, lebih kritis dan dapat memecahkan masalah, sehingga proses pembelajaran di Indonesia banyak yang menggunakan metode diskusi dengan menggunakan studi kasus dalam kehidupan, dalam kurikulum KSSM lebih menekankan kepada keterampilan tingkat tinggi sehingga dalam proses pembelajarannya banyak menggunakan metode proyek untuk menghasilkan suatu produk.

Manajemen dan aplikasi kurikulum geografi di sekolah yang diantara antara Indonesia dan Malaysia terlihat dari perbedaannya dari segi dokumen-dokumen kurikulum hampir sama misalnya silabus, rpp, dan kalender akademik, tetapi untuk Indonesia lebih baik dan lebih lengkap sehingga mudah untuk dipahami.

Aplikasi kurikulum geografi di kelas di Malaysia terlihat lebih unggul, terdapat *subject class room* dimana setiap kelas dibuat menyerupai karakteristik mata pelajaran, dan pergantian pelajaran berarti peserta didik *moving class*. Di Indonesia belum ada kelas yang seperti itu kecuali di swasta yang memiliki uang bangunan cukup mahal dibandingkan dengan negeri. Jika dilihat dari buku sumber, media, alat peraga, cara penilaian, itu hampir sama, bedanya di Malaysia tidak ada tugas yang dibawa ke rumah semuanya di selesaikan di sekolah.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai perbandingan kurikulum geografi di Indonesia dan Malaysia jika diperluas penggalian datanya akan menambah kelengkapan penelitian, adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian ini guna memperbaiki kurikulum yang ada di Indonesia yaitu :

1. Dilihat dari gagasan dalam merencanakan pembuatan kurikulum sudah sangat sempurna tetapi perlu adanya sosialisasi, pelatihan, monitoring, dan evaluasi program yang berkesinambungan dan menyeluruh sampai ke daerah-daerah.
2. Dari segi dokumen Indonesia unggul, lebih detail dan lebih mudah dipahami sehingga cocok untuk dijadikan contoh untuk negara Malaysia menjadikan dokumen kurikulum Indonesia sebagai referensi.
3. Dari segi praktis, Malaysia lebih unggul, aplikasi sekolah negeri di Malaysia sudah menyerupai sekolah swasta di Indonesia, dengan kelas kecil dan dengan adanya *subject class room* dan *camp mingguan* bisa dijadikan contoh untuk negara Indonesia untuk kurikulum yang lebih baik lagi.